

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Memaksimalkan nilai perusahaan dan memastikan kelangsungan usaha merupakan tujuan utama dari manajemen keuangan [1]. Namun, jika perusahaan menghadapi masalah ekonomi dan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau bahkan mengalami likuidasi, kebangkrutan menjadi masalah yang potensial. Kebangkrutan dapat menjadi tantangan bagi bisnis ketika mereka menghadapi kesulitan dalam mempertahankan operasi yang efisien. Situasi ini muncul ketika perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melanjutkan operasionalnya [2].

Manajemen keuangan yang baik menjadi pondasi utama dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus memastikan kelangsungan usahanya. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi tantangan serius seperti kesulitan keuangan hingga kebangkrutan. Kebangkrutan sering kali disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan yang signifikan, seperti penurunan laba bersih, arus kas negatif, dan peningkatan utang jangka pendek yang tidak sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Situasi ini juga terlihat pada beberapa perusahaan di Indonesia, khususnya sektor manufaktur dan ritel, yang mengalami delisting atau suspensi akibat kinerja keuangan yang buruk.

Dalam rangka mengatasi risiko kebangkrutan, penting bagi perusahaan untuk menggunakan model peramalan kebangkrutan, seperti Altman, Springate, Zmijewski, Grover, dan Taffler, guna mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mendeteksi potensi krisis sejak dini dan mengambil langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan usaha.

Salah satu cara untuk menilai kemampuan organisasi adalah dengan melihat bagaimana kinerja keuangan organisasi tersebut. Melalui evaluasi laporan keuangan dan pemeriksaan rasio keuangan, kemungkinan terjadinya kebangkrutan dapat diprediksi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipantau [3]. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, akurat, dan relevan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut [4] menunjukkan tingkat akurasi yang berbeda-beda dalam memprediksi kegagalan keuangan, antara lain Altman (1968) dengan tingkat akurasi 98%, Springate (1978) 92,5%, Ohlson (1980) 87,6%, Fulmer (1984) 91%, dan Zmijewski

(1984) 99%. Sementara itu, tingkat akurasi dari penelitian ini dihitung sebesar 87,0%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh masih berada pada tingkat yang dapat diterima. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model Zmijewski sebagai *ground truth* atau tolok ukur utama karena memiliki tingkat akurasi prediksi yang paling tinggi dibandingkan model-model lainnya

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa akurat metode-metode dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, khususnya di sektor manufaktur dan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali kemungkinan penggunaan teknologi *machine learning* sebagai cara baru yang lebih canggih untuk memperkirakan kebangkrutan. Dalam hal ini, model Zmijewski digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa baik model prediksi yang dikembangkan bekerja. Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa membantu menciptakan model yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah dan Solusi

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah pada pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model peramalan kebangkrutan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi risiko kebangkrutan?
2. Bagaimana membandingkan keakuratan berbagai model *machine learning* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel dan manufaktur di Indonesia berdasarkan *ground truth* kebangkrutan Zmijewski?

Solusi yang diusulkan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun Solusi yang diusulkan pada pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan lima model prediksi kebangkrutan konvensional, yaitu Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover, dan Taffler, untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan sektor manufaktur dan ritel di Indonesia. Hasil dari masing-masing metode akan dianalisis untuk melihat efektivitasnya dalam mendeteksi potensi kebangkrutan.
2. Menggunakan skor kebangkrutan dari metode Zmijewski untuk membentuk dataset, lalu melatih dan menguji 15 model *machine learning*, sehingga dapat diketahui model mana yang memberikan prediksi kebangkrutan paling akurat.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari Tugas Akhir ini ialah:

1. Menganalisis peran model peramalan kebangkrutan dalam membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengatasi risiko kebangkrutan secara dini.
2. Menganalisis perbandingan tingkat akurasi berbagai model *machine learning* dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel dan manufaktur di Indonesia berdasarkan *ground truth* kebangkrutan menurut model Zmijewski.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor manufaktur dan ritel di Indonesia yang mengalami delisting, suspensi, atau penurunan laba signifikan.
2. Model peramalan kebangkrutan yang dianalisis mencakup Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover dan Taffler.
3. Data yang dianalisis mencakup laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023.
4. Penelitian ini hanya menggunakan model Zmijewski sebagai *ground truth* untuk menganalisis hasil prediksi dari model *machine learning*.

1.5 Penjadwalan Kerja

Penjadwalan magang di perusahaan Kelompok Keahlian *Applied Digital Business Entrepreneurship & Tourism* (KK DBEsT) dimulai pada tanggal 19 agustus 2024 – 19 Juni 2025 dengan jadwal 5 hari online *Work From Home* (WFH) dan 1 hari *Work From Office* (WFO). Berikut merupakan jadwal pengerjaan Magang di Kelompok Keahlian *Applied Digital Business, Entrepreneurship & Tourism* (KK DBEsT)

Contoh jadwal Pelaksanaan dalam satuan waktu minggu:

Tabel 1. 1 Tabel Pelaksanaan Kerja

No	Deskripsi Kerja	Bulan Ke-											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Diskusi awal												
2	Studi Literatur												
3	Pencarian Data Set												
4	Pengolahan Data Set												
5	Pengolahan data dan Penerapan Model Kebangkrutan												
6	Membandingkan dan Mengidentifikasi Performansi Model												
7	Penyusunan Artikel Jurnal												
8	Submit Jurnal												